

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII MTs YAKETUNIS KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
EKO WAHYUDI
NIM : 08470084**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Eko Wahyudi
NIM : 08470084
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs YAKETUNIS
Kota Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hanya karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 September 2012

Yang menyatakan



Eko Wahyudi
NIM: 08470084



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eko Wahyudi

NIM : 08470084

Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTs YAKETUNIS KOTA
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 13 September 2012
Pembimbing,

Ibu Dra. Naqiyah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Eko Wahyudi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eko Wahyudi

NIM : 08470084

Judul Skripsi : UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII MTS YAKETUNIS KOTA
YOGYAKARTA

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 September 2012 Sudah dapat diajukan kembali pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum, Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 September 2012
Konsultan

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19560412 198503 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/167/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan Judul:


UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII MTS YAKETUNIS KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Eko Wahyudi
NIM : 08470084
telah dimunaqosahkan pada : Rabu, tanggal 26 September 2012
Nilai Munaqosyah : A/B

TIM MUNAQOSYAH:

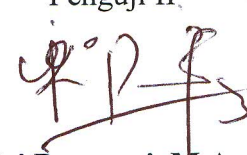
Ketua Sidang


Dra. Nadifah, M.Pd
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si
NIP.195512191985031001

Penguji II


Sri Purnami, M.A.
NIP.19730119 199903 2 001

Yogyakarta, **22 OCT 2012**
Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ
اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ (٨٧)

87. Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

*Almamater-Ku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS YAKETUNIS KOTA YOGYAKARTA. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamruni M.Si, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arti secara luas, khususnya pada fakultas kita tercinta.
2. Ibu Dra.Nur Rohmah. M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan kuliah kami.

3. Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku pembimbing skripsi, yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku penasihat akademik yang sabar membimbing kami dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semoga apa yang selama ini telah diberikan dapat kami manfaatkan nantinya dilingkup kehidupan yang lebih luas.
6. Kepala Sekolah MTs Yaketunis Yogyakarta dan bapak/ibu guru, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian beserta siswa-siswa kelas VIII yang telah sudi meluangkan waktunya dan terimakasih atas kerjasama serta bimbingannya.
7. Kepada kedua orang tua Bapak dan Ibu beserta adekku tercinta terimakasih atas segala do'a yang tiada henti dan pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai.

Setiap orang pasti ingin menjadi yang terbaik dari yang dilakukannya tak terkecuali penulis tentang karya yang ditulisnya, namun penulis menyadari bahwa karyanya masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis memohon dari para pembaca yang budiman, dan para ahli serta ilmuwan untuk memberikan saran dan kritik yang konstruktif dalam rangka perbaikan demi kesempurnaan dari skripsi ini, agar ilmu pengetahuan dan penelitian ini tidak berhenti sampai disini

melainkan terus bertambah dan meluas sehingga manfaatnya bisa terus dirasakan oleh orang banyak.

Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyampaian skripsi ini terdapat kesalahan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknis penulisan.

Yogyakarta, 13 September 2012
Penulis,

Eko Wahyudi
NIM: 08470084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	37
G. Sistematika Pembahasan	45
BAB II: GAMBARAN UMUM MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA	47
A. Letak dan Keadaan Geografis	47
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	48
C. Visi, Misi, Dasar dan Tujuan MTs YAKETUNIS	50
D. Struktur Organisasi	51
E. Keadaan Guru dan Siswa	53
F. Kurikulum Pembelajaran	59
G. Keadaan Sarana Prasarana	60
BAB III:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN KEGIATAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTs YAKETUNIS KOTA YOGYAKARTA.....	65
A. Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII MTs YAKETUNIS Kota Yogyakarta	66
B. Pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar Oleh Guru Bimbingan Konseling di MTs YAKETUNIS	79

C. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa	82
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Siswa di MTs YAKETUNIS	92
E. Hasil Prestasi Yang Dicapai Siswa	95
BAB IV: PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan motivasi dan prestasi siswa di MTs YAKETUNIS	99
C. Hasil upaya yang dicapai oleh guru bimbingan konseling	99
D. Saran-saran	100
E. Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010	97
Tabel II	: Data Prestasi Siswa MTs Yaketunis	98
Tabel III	: Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2010/2011	99
Tabel IV	: Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2011/2012	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Panduan Wawancara dan Catatan Lapangan
Lampiran II	: Surat penunjukan pembimbing
Lampiran III	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Sertifikat PPL I
Lampiran VI	: Sertifikat PPL-KKN
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL/ IKLA
Lampiran IX	: Sertifikat ICT
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XI	: Surat Keterangan dari Madrasah
Lampiran XII	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

Eko Wahyudi. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mts Yaketunis. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa anak tunanetra memiliki motivasi dan prestasi belajar yang sama dengan anak normal. Namun agar semua itu dapat terbayang dan seorang siswa tunanetra dapat termotivasi dan berprestasi dengan lebih baik tentunya ada hal-hal yang harus disampaikan pada bapak/ibu guru khususnya guru bimbingan konseling. Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana motivasi siswa Mts Yaketunis Yogyakarta dan apa sajakah upaya-upaya yang telah ditempuh oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswanya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang motivasi dan prestasi belajar siswa, serta upaya guru bimbingan konseling dalam mendidiknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang kurang termotifasi ataupun yang belum berprestasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang MTs Yaketunis Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, penyajian data yang sudah dikumpulkan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi siswa Mts Yaketunis terdapat tiga level yaitu: rendah (12,5%), sedang (37,5%), dan tinggi (50%). (2) Guru bimbingan konseling berupaya untuk memberikan motivasi pada siswa-siswanya dengan cara: membimbing, mengorganisasi, dan memotivasi secara akademik maupun nonakademik. (3) Prestasi siswa Mts Yaketunis selama tiga tahun terakhir ini cukup membanggakan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Nilai Rapot, Ujian Nasional yang mencapai kelulusan antara 99-100%, serta prestasi-prestasi non akademik seperti juara lomba puisi, mengarang, dan juara menyanyi.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Motivasi, Prestasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan cahaya ilmu pengetahuan kepada umat manusia, sehingga umat manusia dapat memberikan manfaat untuk sesama, untuk lingkungan alam di sekitarnya dan juga untuk membebaskan dirinya dari belenggu kebodohan dan kegelapan pemikiran.

Setiap manusia tentunya membutuhkan ilmu pengetahuan yang memadai agar dapat mengatasi setiap permasalahan yang mungkin timbul dalam kesehariannya. Hal seperti ini adalah sebuah keniscayaan yang harus dihadapi oleh umat manusia yang masih memiliki harapan dan impian dalam kehidupannya.

Untuk itu sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding makhluk yang lain, maka dalam kehidupan ini tak bisa kita hindari bahwa kita membutuhkan berbagai macam pendidikan yang dapat mengantarkan dirinya pada kehidupan yang lebih baik, hal. ini sangatlah wajar karena permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan manusia itu pun juga sangat beragam dan setiap permasalahan itu pastilah memiliki karakteristik yang berbeda pula, sehingga memerlukan cara penanganan secara lebih spesifik agar dapat terselesaikan dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Dalam pendidikan terkandung berbagai macam aspek, salah satu diantaranya adalah proses belajar mengajar yang menjadi ujung tombak dimana para peserta didik yakni generasi muda bangsa mendapatkan sebuah ilmu dan berbagai pemahaman tentang berbagai macam pengetahuan.

Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru dan murid (peserta didik). Guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para peserta didiknya, sedangkan murid atau peserta didik adalah individu-individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar. Dengan kata lain, guru adalah seorang yang

¹ Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya, hal. 9.

bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan murid adalah individu yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya.

Pada perkembangannya, tugas seorang guru kini semakin terlihat semakin kompleks. Guru yang hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada murid-muridnya hanya akan menjadi seorang guru yang terlalu kaku terhadap murid-muridnya, apalagi jika ditambah dengan tanpa adanya bimbingan terhadap murid-muridnya yang akan membuat hubungan guru-murid semakin kaku. Ini terasa cukup untuk menggambarkan, bahwa tugas guru bukanlah hanya untuk menyampaikan segudang materi dengan teori-teori konsep yang begitu rumit, tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para murid sehingga pembelajaran yang diberikan tidak hanya terpancang pada materi pelajaran yang diberikan tetapi kini ditambah dengan bimbingan yang akan semakin membantu siswa dalam mengatasi persoalan baik dalam masalah pembelajaran materi maupun di luar pembelajaran sekolah.

Dalam proses pendidikan, semua *stakeholder* yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dari peran-peran yang ada, peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa

yang diharapkan, dan dengan adanya Bimbingan konseling di dalam lembaga pendidikan tersebut siswa akan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Priyanto mengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dipadukan aktivitas lain dalam kehidupan sehari-hari, maka disinilah perlakuan guru bimbingan dan konseling di lembaga sekolah sangat diperlukan untuk mendampingi mereka.²

Seperti halnya MTs Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal

² Nur Sidik, Contoh Proposal Bimbingan dan Konseling, diunduh dari: http://nhowitz.multiply.com/journal/item/1?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem, diakses pada tanggal 4 Februari 2012.

tingkat menengah yang mengasuh siswa berkebutuhan khusus (Tunanetra), maka keberadaan guru bimbingan konseling sangat mendukung dalam membantu siswa dalam mengatasi permasalahan siswa, maupun dalam meningkatkan motivasi guna mengembangkan potensi dan prestasi akademik maupun non akademik para siswa.

MTs Yaketunis merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan tunanetra Islam (YAKETUNIS) sehingga disebut dengan MTs Yaketunis, yang terletak di kampung Danonegaran, Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Madya Yogyakarta. Madrasah ini mendidik siswa tunanetra, dengan lebih menekankan pada ilmu-ilmu keagamaan secara komprehensif, namun tidak mengabaikan ilmu-ilmu umum lainnya.

Guru Bimbingan Konseling (BK), di MTs Yaketunis ini sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari pada Madrasah-Madrasah yang lain karena di Madrasah ini siswa-siswinya berkebutuhan khusus pada bagian tuna netra, di samping itu guru bimbingan konseling di madrasah ini juga seorang tunanetra, namun meski demikian beliau mempunyai keinginan yang sama dengan guru-guru BK pada umumnya untuk mendidik siswa-siswi agar memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dan dapat membawa nama harum madrasah pada bidang akademik, maupun non akademik.

Walaupun Madrasah ini peserta didiknya berkebutuhan khusus, namun mereka mampu berprestasi secara akademik maupun non akademik. Adapun prestasi yang bersifat akademik diraih siswa MTs Yaketunis yang

bernama Trismunandar dengan juara 2 Matematika tingkat nasional yang diadakan di Medan, sedangkan prestasi non akademik diraih oleh beberapa siswa dalam bidang olahraga tingkat nasional melalui KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dalam pertandingan olahraga pelajar cacat nasional (popcanas), sehingga dengan prestasi-prestasi tersebut membuktikan bahwa siswa MTs Yaketunis mampu berkompetisi untuk berprestasi dan mengangkat nama Madarasah.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 15, 20, 29 Mei 2012, siswa kelas VII MTs Yaketunis mengalami penurunan minat belajar yang disampaikan oleh bapak/ibu guru sehingga menimbulkan prestasi belajar siswa cenderung menurun drastis. Hal ini dapat penulis amati ketika proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi dan justru bermain-main atau bahkan ada pula yang meninggalkan ruang kelas.

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Seorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta?
2. Bagaimanakah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Yaketunis Kota Yogyakarta?
3. Apa sajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta?

³ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat yang ke-11 yang potongan ^{artinya} berbunyi: "*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*" Lihat: Al-Qur'anul Karim dalam Huruf Braille (Bandung: Percetakan Braille Yayasan Penyantun Wyata Guna, 2009), hal. 71. Dengan kutipan firman Allah ini, maka menandakan pada manusia agar selalu berusaha dan memotivasi dirinya untuk selalu mengembangkan dan menggali potensi yang ada di dalam dirinya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa di MTs Yaketunis Kota Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di MTs Yaketunis Kota Yogyakarta.
- c. Mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh guru bimbingan konseling dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar pada siswa di MTs Yaketunis Kota Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk menjaga motivasi belajar siswa MTs Yaketunis Kota Yogyakarta.
- b. Sebagai acuan bagi guru bimbingan konseling dalam usaha meningkatkan motivasi belajar pada siswa di MTS YAKETUNIS Kota Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zulaiha Sri Hardanik, jurusan PAI tahun 2005 dengan judul "*Usaha-usaha guru Aqidah-akhlaq dalam menumbuhkan motivasi belajar bidang studi Aqidah-akhlaq pada siswa MTsN Borobudur Magelang.*"⁴ Skripsi ini membahas tentang proses belajar mengajar PAI, usaha-usaha yang ditempuh guru Aqidah-akhlaq dalam menumbuhkan motivasi belajar aqidah-akhlaq dan membahas faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menumbuhkan motivasi belajar aqidah-akhlaq di MtsN Borobudur Magelang.
2. Skripsi yang ditulis oleh Dedah Hidayati, jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Tahun 2008 dengan judul "*Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta.*"⁵ Dalam tulisan ini, penulis berusaha mengkaji lebih dalam mengenai proses belajar mengajar PAI kelas VIII MTs LB A Yaketunis, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII, dan hasil yang dicapai oleh guru dalam upayanya menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta.
3. Skripsi Nur`aini Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999 dengan judul "*Motivasi Siswa dalam Belajar di Ponpes Bahrul Ulum*

⁴ Zulaiha Sri Hardanik, *Usaha-usaha Guru Aqidah-akhlaq dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Aqidah-akhlaq pada Siswa MTsN Borobudur Magelang*, (Jurusan PAI, 2005).

⁵ Dedah Hidayati, *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Agama Islam Siswa Tunanetra Kelas VIII MTs LB A Yaketunis Yogyakarta*, (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan keguruan, 2008).

Krakasan Probolinggo".⁶ Penelitian ini menekankan pada motivasi siswa belajar di Ponpes Bahrul Ulum Probolinggo, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, serta usaha-usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Dari ketiga penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa MTs Yaketunis, dan apa sajakah faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa MTs Yaketunis Kota Yogyakarta. Jadi lebih membahas tentang bagaimana motivasi siswa MTs Yaketunis, dan apa upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa MTs Yaketunis tahun ajaran 2011-2012.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

Sebelum membahas lebih jauh tentang motivasi belajar terlebih dulu penulis uraikan pengertian apa pengertian motivasi itu sendiri.

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelas mengenai pengertian

⁶ Nur`aini, *Motivasi Siswa dalam Belajar di Ponpes Bahrul Ulum Krakasan Probolinggo*, (Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999).

motivasi berikut dikutip pendapat para ahli yang membahas tentang pengertian motivasi itu.

Banyak para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi determinan atau penentu bagi kehidupan individual dalam rangka mencapai cita-cita. Diantaranya Hubart Bonner dalam bukunya Ali Usman menyatakan bahwa:

Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkadang suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terhadap rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu.⁷

Menurut Mc Donald dalam bukunya Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸

Menurut Nico Syukur Dister, motivasi ialah penyebab psikologi yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan manusia.⁹

⁷ M .Ali Usman, *Hadits Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim*, (Bandung, CV Diponegoro, 1989), hal. 276.

⁸ Sardiman, A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2001), hal. 71.

⁹ Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Leppanas, 1982), hal. 77-78.

Menurut Sardiman Am, motivasi adalah daya penggerak (daya) yang telah menjadi aktif dimana ini akan menjadi aktif apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak.

Menurut Singgih Dirgagunarsa, Motif adalah dorongan atau kehendak menjadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak, dengan perkataan lain bertingkah laku karena tingkah laku tersebut dilatar belakangi oleh adanya motif, maka disebut: tingkah laku bermotivasi”¹⁰.

Menurut WS. Winkel. S.J. MSc ss, Motif adalah daya penggerak dari dalam dan dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi intern/disposisi (kesiapsiagaan).”¹¹

Dalam psikologi Islam pembahasan motivasi hidup tidak terlepas dari tahapan kehidupan manusia. Secara garis besar kehidupan manusia terbagi menjadi tiga tahap:

- 1) Tahapan prakehidupan dunia yang disebut alam perjanjian atau alam alasty.
- 2) Tahapan kehidupan dunia untuk aktualisasi dan realisasi diri terhadap amanah yang telah diberikan.
- 3) Tahapan alam paska kehidupan dunia yang disebut hari penghabisan atau pembalasan.

¹⁰ Singgih Dirganuarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hal. 92.

¹¹ WS Winkel, *Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1978), hal. 27.

Dengan demikian tampak jelas bahwa motivasi hidup manusia hanyalah realisasi atau aktualisasi amanah Allah SWT semata.¹²

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi menurut penulis adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang dan adanya stimulus dari orang lain untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka “motivasi” dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.

b. Macam-Macam Motivasi

1) Menurut Isi

Menurut isinya ada tiga jenis yaitu¹³:

- a) Motif Jasmani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan biologis demi kelangsungan hidup individu misal untuk bergerak dan sebagainya.
- b) Motif Ruhani, yaitu motif untuk memenuhi kebutuhan batin, misal kemauan. Tahap-tahap kemauan:
 - (1) Timbulnya alasan automotif, misal belajar jika akan ada ujian.
 - (2) Langkah memilih atau timbulnya alternatif, memilih beberapa alternatif dengan pertimbangan untung ruginya.

¹² Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 247.

¹³ <http://lets-belajar.blogspot.com/2011/12/macam-dan-jenis-motivasi.html> diunduh 16-02-2012.

- (3) Mengambil keputusan dari pertautan beberapa alternatif hasil keputusan.
 - (4) Terbentuknya kemauan atau dorongan untuk bertindak melaksanakan keputusan yang diambil pada langkah ketiga.
 - c) Motif Sosial, yaitu motif yang timbul setelah kita berhubungan dengan manusia, motif untuk menolong.
- 2) Berdasarkan atas terbentuknya¹⁴

Motif ini dibedakan menjadi dua yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari.

- a) Motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir jadi tanpa dipelajari, seperti misalnya dorongan untuk makan, untuk minum, dorongan seksual. Motif-motif ini sering disebut motif yang disyaratkan secara biologis artinya ada dalam warisan biologis manusia.
- b) Motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbulnya karena dipelajari, misal dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar kedudukan dalam masyarakat, dan sebagainya. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara sosial, karena motif ini terbentuk adanya hubungan manusia dalam lingkungan sosial.

Menurut Jenis, Motif dibedakan menjadi tiga, menurut B. Burton¹⁵

¹⁴ <http://lets-belajar.blogspot.com/2011/12/macam-dan-jenis-motivasi.html> diunduh 16-02-2012.

- 1) *Organic Motive*, yaitu motif yang didasarkan atas sesuatu dan kebutuhan manusia.
- 2) *Emergency Motive*, yaitu motif yang didasarkan karena dorongan darurat, ini tergantung lingkungan ini sudah ada sejak lahir, tetapi bentuknya disesuaikan dengan perangsang yang ada ini dapat dipelajari, misalnya melarikan diri dari bahaya yang mengancam.
- 3) *Objektive Motif*, yaitu motif yang diarahkan untuk berhubungan secara efektif dengan keadaan lingkungan atau orang dalam suatu lingkungan ini dapat berupa tingkah laku dalam menghadapi sesuatu yang menarik perhatian, misal kebutuhan untuk mendapatkan rangking tinggi.

c. Kendala yang Menghambat Motif

Pertarungan antara motif-motif dapat terjadi pada diri anak untuk diri seseorang apabila ada beberapa motif yang muncul secara serempak dan ini bisa membawa seseorang kedalam suatu situasi konflik. Situasi konflik adalah situasi dimana seseorang merasa bimbang atau bingung karena harus antara dua motif yang muncul pada saat bersamaan. Kebimbangan itu ditandai pula adanya ketegangan dalam mengambil suatu keputusan untuk pilihan. Konflik ada tiga macam bentuk yaitu:

¹⁵ <http://lets-belajar.blogspot.com/2011/12/macam-dan-jenis-motivasi.html> diunduh 16-02-201.

- 1) *Approach- approach conflict* (konflik-konflik mendekat), konflik ini timbul apabila pada saat sama terdapat dua motif yang semua positif, sehingga timbul kebimbangan mana yang akan dipilih, memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif yang lain. Contoh seseorang ibu memiliki uang pas disatu sisi akan dibelanjakan untuk keperluan sehari-hari, disisi lain anaknya minta keperluan sekolah, sehingga ia menjadi bimbang mana yang akan dipilih.
- 2) *Approach-avoidance conflict* (konflik mendekat-menjauh), konflik ini timbul bilamana pada suatu saat yang sama timbul dua motif yang *berlawanan* mengenai satu obyek, motif yang satu positif, motif yang lain negatif, karena itu ada kebimbangan apakah akan menjauhi atau mendekati. Contoh seorang siswa diberi uang untuk membayar SPP oleh orang tuanya, satu sisi ia membayarkan, disisi lain ada dorongan untuk digunakan bersenang-senang, sehingga timbul kebimbangan pada anak.
- 3) *Avoidance-avaoidance conflict* (konflik menjauh- menjauh), konflik ini terjadi *bila* pada satu saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif, timbul dua motif dan timbul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Contoh seorang siswa menghadapi ujian kebetulan tidak siap, ingin mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut ketahuan, tidak mencontek takut tidak ujian.¹⁶

¹⁶ Singgih Dirgagunarso, op cit, hal. 98.

d. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.¹⁷ Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.

Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.¹⁸

Crow dan Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar sebagai berikut:

*“Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.”*¹⁹

Menurut A. Tabrani, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

¹⁷ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hal. 114

¹⁸ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 92.

¹⁹ A. Tabrani R., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), hal. 121.

- 1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.
- 4) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.²⁰

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

²⁰ *Ibid*, hal. 127.

Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi 2 bentuk yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, yaitu kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar siswa. Motivasi ini tumbuh dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Misal: siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan.

Meskipun dalam motivasi instrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Misal: siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kalau berhasil baik.²¹

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan

²¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 150.

dibutuhkan oleh siswa karena keadaan siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.

Dalam buku *Pengalaman Motivasi Beragama* dikutipkan bahwa setiap tingkah laku seseorang dipengaruhi 3 faktor yaitu:

- a) Faktor gerak atau dorongan secara spontan dan alamiah terjadi pada diri manusia.
- b) Faktor kekuatan manusia sebagai inti pusat kepribadian.
- c) Faktor situasi manusia atau lingkungan hidup.²²

Dalam buku tersebut ditegaskan bahwa teori tingkah laku yang dimaksud masih sangat umum, dan monistis sebab tidak ada tempat untuk konfrontasi dengan dunia luar.²³ Disamping hal diatas beberapa pendapat ahli psikologi dan pendidikan yang mengemukakan:

- 1) Menurut Arden N. Fansen menyebutkan bahwa yang mendorong belajar itu ialah:
 - (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang luas
 - (b) Adanya sifat yang kreatif pada manusia yang selalu maju dan berkembang.
 - (c) Keinginan untuk mendapat simpati orang tua, guru dan teman-temannya.

7. ²² Nico Syakur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta, Kanisius, 1988), hal.

²³ *Ibid.*, hal. 73.

- (d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
 - (e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman jika menguasai pelajaran .
 - (f) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar.
- 2) Thorndike melihat hubungan motivasi dan *law of effect*, dalam hukum belajar tersebut pembuatan belajar diulangi karena:
- (a) *Interest*, motivasi belajar karena tertarik akan pelajaran bagi diri.
 - (b) *Significance*, pelajaran itu berguna bagi diri.
 - (c) *Improvement*, tertarik pada usaha memperbaiki diri.
 - (d) *Problem attitude*, karena mengalami problem dalam diri lalu ingin memperbaiki dengan jalan belajar.
 - (e) *Attentiveness*, ingin ikut serta dalam hal yang dipelajari.²⁴

e. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Mengupayakan agar motivasi belajar siswa lebih meningkat sangat penting artinya karena akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa itu akan memperkuat ke arah tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan dengan cara:

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Rajawali, 1990), hal. 253.

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- 2) Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu, sebab sukses akan menimbulkan rasa puas.²⁵

Guru juga dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik. Adapun cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar untuk mencapai angka/nilai baik dan untuk itu berusaha segenap tenaga. Angka yang baik itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.

- 2) Memberi hadiah/*reward*

Hadiah memang dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

- 3) Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau saingan baik kompetensi yang bersifat individual maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar siswa.

²⁵ A. Tabrani, *op. cit.*, hal. 121 .

4) Menunjukkan pentingnya tugas

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting.

5) Memberikan ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Memberitahukan hasil yang telah dicapai

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang besar bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, siswa akan bersemangat untuk belajar dengan harapan hasil dari belajarnya akan terus meningkat dan berhasil dengan baik.

7) Memberi pujian dan hukuman

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di beri pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Dengan adanya pujian yang diberikan secara tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar pada siswa.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga akan menjadikan hasil yang lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat kaitannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan dan minat adalah merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai minat.²⁶

Guru juga dapat mengembangkan motivasi belajar pada siswa di dalam kelas yaitu dengan cara:

a) Motivasi tugas

Motivasi tugas adalah motivasi yang ditimbulkan oleh tugas-tugas yang ditetapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi tugas menunjukkan keterlibatan dan ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

²⁶ Sardiman, AM., *op. cit.*, hal. 92-94.

b) Motivasi aspirasi

Motivasi aspirasi yang tinggi tumbuh dengan subur kalau siswa memiliki perasaan sukses. Perasaan gagal dapat menghancurkan aspirasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, konsep yang harus ditanamkan oleh guru kepada siswa adalah bahwa kesuksesan atau kegagalan itu ditentukan oleh sebuah usaha bukan oleh kemampuan atau kecerdasan.

c) Motivasi afiliasi

Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, karena ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Dalam hal ini, guru diuntut untuk memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh siswa.

d) Motivasi penguatan

Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui diagram kemajuan belajar siswa, memberikan komentar setiap kertas ulangan dan pemberian penghargaan. Guru hendaknya menjauhi pemahaman bahwa pemberian angka/nilai sebagai sumber utama dalam meningkatkan motivasi penguatan, karena menitikberatkan pada pemberian angka dalam memotivasi belajar siswa akan menimbulkan persaingan yang tidak sehat di dalam kelas.

e) Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri

Motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri sangat berkesan dalam meningkatkan belajar siswa, karena siswa akan menunjukkan tingkah laku yang mandiri dalam belajar. Dengan demikian, guru hanya perlu memberikan pelayanan yang sesuai dengan tuntutan aktivitas belajar siswa.²⁷

f. Kriteria Motivasi

Setiap individu yang telah terpenuhi kebutuhan pastilah sedikit banyak memiliki motivasi berprestasi (Gellerman, 1984). Perbedaan antara individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan yang rendah adalah keinginan dirinya untuk dapat menyelesaikan sesuatu dengan lebih baik (McClelland).

Pada dasarnya tingkatan motivasi tiap individu sangat berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi rendah, sedang, dan tinggi. Tinggi dan rendahnya motivasi pada seseorang tergantung pada seseorang dalam mencapai tujuan dan harapannya. Maka dari itu dalam hal ini penulis sampaikan kriteria-kriteria seseorang yang memiliki motivasi rendah, sedang, dan tinggi.

1) Kriteria orang yang memiliki motivasi rendah²⁸

Atkinson dan Feather mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi rendah adalah:

²⁷ Internet, situs. www.google.com. diunduh tanggal 1 Maret 2012.

²⁸ <http://id.shvoon.com/business-management/human-resources/2196739-ciri-ciri-motivasi-berprestasi>. diunduh pada tanggal 14 Juli 2012.

- a) Individu yang termotivasi oleh ketakutan akan kegagalan.
- b) Dalam melakukan tugas, individu tidak memikirkan bahwa dirinya akan mendapatkan kesuksesan, tetapi lebih fokus tugas yang dilakukannya mendapatkan kegagalan.
- c) Dalam mencari tugas individu cenderung untuk mengambil tugas yang mudah sehingga dirinya yakin akan terhindar dari kegagalan.
- d) Mencari tugas yang sangat sulit sehingga kegagalan bukanlah hal yang negatif karena hampir semua individu akan gagal melakukannya.

2) Kriteria orang yang memiliki motivasi sedang

Menurut Weiner bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi sedang adalah individu yang apabila dirinya memperoleh kegagalan setelah melakukan tugas maka individu tersebut cenderung untuk meninggalkan tugasnya dengan segera.

3) Kriteria orang yang memiliki motivasi tinggi

Menurut Mc Clelland, bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah:

- a) Berprestasi yang dihubungkan dengan seperangkat standar.
- b) Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

- c) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukannya sehingga dapat diketahui dengan cepat bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatannya lebih baik atau lebih buruk.
- d) Menghindarkan tugas-tugas yang terlalusulit atau terlalu mudah, tetapi akan memilih tugas-tugas yang tingkat kesukarannya sedang.
- e) Inovatif yaitu dalam melakukan suatu pada sebelumnya, agar individu mendapatkan cara-cara yang lebih menguntungkan dalam pencapaian tujuan.
- f) Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain.

Menurut Atkinson dan Birch bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi tinggi adalah:

- a) Menetapkan tujuan yang menantang dan sulit namun realistik.
- b) Terus mengejar kesuksesan dan mau mengambil resiko pada suatu kegiatan.
- c) Merasakan puas setelah mendapatkan kesuksesan, namun terus berusaha untuk menjadi yang terbaik.
- d) Tidak merasa terganggu atas kegagalan yang diperoleh.

2. Tinjauan Prestasi

Dalam suatu teori motivasi yang dikemukakan oleh McClland terpusat pada suatu kebutuhan yakni kebutuhan berprestasi. McClland mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan

untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Selanjutnya McClland mengatakan bahwa setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan karya yang berprestasi atau yang lebih baik dari karya orang lain. Dalam pada itu McClland mengatakan ada tiga kebutuhan manusia, yakni 1) kebutuhan untuk berprestasi, 2) kebutuhan untuk berafiliasi, 3) kebutuhan kekuasaan. Ketiga kebutuhan ini terbukti merupakan unsur-unsur yang amat penting dalam menentukan prestasi seseorang pekerja.²⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa suatu alasan karakteristik kepribadian anak yang bisa dan banyak dipengaruhi kemunculannya adalah dorongan prestasi pada anak, sebagaimana dikemukakan juga oleh Singgih D Gunarsa dalam bukunya yang berjudul (Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan keluarga), menyatakan: jadi dalam batas-batas tertentu dorongan berprestasi adalah suatu yang ada yang menjadi ciri-ciri kepribadian seorang anak, sesuatu mengenai apa yang ada dan dibawa dari lahir. Kemudian lanjutnya: sesuatu yang ditumbuhkan, dikembangkan, hasil dari mempelajari melalui interaksi dengan lingkungan.³⁰

Beberapa pendekatan yang dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi pada anak, antara lain:

- a. Menanamkan cara bernalar aktif sedini mungkin pada anak.
- b. Biasakan anak belajar mandiri.
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 123.

³⁰ Hendra Surya, *Kiat Anak Belajar dan Berprestasi*, (Jakarta Elex Media Komputindo, 2003), hal. 40.

- d. Mengembangkan jiwa kompetitif pada anak.
- e. Mengembangkan rasa percaya diri anak.
- f. Mengembangkan mutu pergaulan pada anak.

Selain pendekatan di atas ada juga faktor yang mempengaruhi belajar siswa:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa (kecerdasan/inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi).
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Dengan demikian, jelaslah bahwa banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga karena pengaruh faktor-faktor di atas muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.³¹

³¹ Muhibbin Syah, *op. cit*, hal.132.

Untuk memperoleh hasil belajar anak yang optimal dan prestasi yang membanggakan, serta mendapatkan kecakapan yang benar-benar di butuhkan anak setelah melalui proses mengikuti sekolah dalam kehidupan nyata dalam masyarakat, sejak dini harus dikembangkan dan dibiasakan berpikir logis dan sistematis pada anak setiap melakukan kegiatan belajarnya.

Metode berpikir logis dan sistematis juga dapat diartikan sebagai usaha penyusunan jalan pikiran yang terarah berdasarkan kaidah-kaidah pembenaran secara obyektif untuk mencari hakikat pengertian dari obyek yang dipelajari dalam suatu rangkaian pembentukan kecakapan.³²

3. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis BK terdiri atas dua kata yaitu: bimbingan (*guidance*) dan konsling dari kata (*counseling*). Makna bimbingan *guidance* berarti bimbingan atau tuntunan atau pertolongan. Konseling merupakan prooses pertemuan tatap muka atau hubungan atau relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien siswa. Dalam proses pertemuan atau hubungan timbal balik tersebut terjadi dialog atau pembicaraan yang disebut dengan wawancara konseling.³³

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky merinci tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam sebagai berikut:

³² *Ibid*, hal. 81.

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal.15-16.

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah, atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong dan kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Illahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai kholifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.³⁴

Sedangkan menurut Cribbin tujuan BK adalah:

- 1) Pengembangan diri secara maksimal yaitu memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

³⁴ *Ibid.* hal. 37-39.

- 2) Arah diri yang sepenuhnya yaitu siswa diarahkan pada sikap mental dan kehidupan yang lebih baik.
- 3) Memahami diri siswa diarahkan untuk bisa memahami kelebihan dan kekurangannya.
- 4) Membuat keputusan dan jabatan.
- 5) Penyesuaian yaitu siswa diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 6) Belajar yang optimum di sekolah.³⁵

c. Fungsi BK

1) Fungsi Pencegahan

Untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2) Fungsi Pemahaman

Dalam memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

3) Fungsi Penentasan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakekatnya merupakan upaya pengentasan.

³⁵ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, hal. 18-19.

4) Fungsi Pemeliharaan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999) fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.

5) Fungsi Penyaluran.

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

6) Fungsi Penyesuaian.

Membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

7) Fungsi Pengembangan

Dalam fungsi ini hal-hal yang sudah baik (positif) pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan.

8) Fungsi Perbaikan

Fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

9) Fungsi Advokasi

Fungsi ini adalah membantu peserta didik untuk memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian³⁶.

d. Asas-Asas Bimbingan Konseling

- 1) Rahasia yaitu menuntut dirahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- 2) Sukarela, yaitu menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) dalam mengikuti layanan berupa kegiatan yang diperlukan baginya
- 3) Terbuka, yaitu menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- 4) Kegiatan, yaitu menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan.
- 5) Mandiri, yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling.

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.), hal. 15-50.

- 6) Kini, yaitu menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik klien dalam kondisinya sekarang.
- 7) Dinamis, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan klien yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak menoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.
- 8) Terpadu, yaitu asas bimbingan dan konseling menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.
- 9) Harmonis, yaitu menghendaki agar segenap layanan kegiatan bimbingan dan konseling berdasarkan pada nilai norma yang ada.
- 10) Ahli, yaitu menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.
- 11) Alih tangan kasus, yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- 12) Tut Wuri Handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi,

mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.³⁷

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Yaketunis, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Juli 2012.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Yaketunis Yogyakarta ini adalah penelitian kualitatif. Sampel diambil dari populasi siswa kelas VIII. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara (sebagai data primer) dan angket (sebagai data pendukungnya/sekunder) serta dokumentasi. Data yang terkumpul dari wawancara akan direview dan dikomparasikan, sedangkan untuk hasil angket selanjutnya di-*coding* melalui aplikasi SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences*) untuk menentukan index motivasi belajar.

³⁷ Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 22-24.

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh.³⁸

Subyek penelitian ini adalah guru BK dan siswa MTs Yaketunis KOTA YOGYAKARTA, yang menekankan obyek penelitian tentang motivasi belajar siswa, maka secara operasional penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu penelitian dengan *purposive sampling*, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar bagi rancangan dan teori yang muncul.³⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala MTs Yaketunis KOTA YOGYAKARTA
- b. Semua Guru BK MTs Yaketunis KOTA YOGYAKARTA
- c. Semua Siswa kelas VIII MTs Yaketunis KOTA YOGYAKARTA

4. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan psikologi pendidikan karena motivasi merupakan salah satu dari faktor psikologis yang dapat memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Motivasi juga sangat erat kaitannya dengan minat yang ada dalam keadaan psikis anak didik. Peneliti akan membahas tentang motivasi belajar pada siswa di MTs Yaketunis.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hal. 90.

³⁹ *Ibid.*, hal. 9.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

a. Metode Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki).⁴⁰ Penulis melakukan pengamatan dengan dibantu oleh teman yang bernama Tafsir untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan penulis datang langsung ketempat penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian yaitu siswa siswi kelas VIII. Tidak hanya itu saja penulis juga mendengarkan dan merasakan serta ikut dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- 1) Mengamati kegiatan guru dan siswa, baik di dalam proses belajar mengajar maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan yang sekitar MTs Yaketunis untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hal. 136.

- 3) Mengamati sarana prasarana yang menunjang pada proses pembelajaran serta hal-hal lain yang relevan dengan penelitian ini.

b. Metode

Interview/Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.⁴¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta untuk mendapatkan informasi tentang usaha-usaha guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah pengurus yayasan, kepala sekolah, dan guru BK MTs Yaketunis Kota Yogyakarta.

c. Metode angket

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang diperoleh langsung dari responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Metode ini dipilih karena angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif digunakan karena data yang didapat lebih objektif sebab bersifat kebenaran tunggal, yang artinya bahwa

⁴¹ *Ibid*, hal. 193.

responden dalam memberikan jawaban tidak terpengaruh dari peneliti dan cenderung berdasarkan sikapnya, serta efisien karena bisa mendapatkan informasi banyak dari responden dalam waktu yang relatif singkat/cepat.

Jumlah pertanyaan dalam angket yang digunakan dalam penelitian ini ada 40 pertanyaan. Skala yang dipilih dalam pembuatan angket ini adalah *likert scale* dengan sistem penilaian 1 sampai 3, adapun model angketnya ialah *favourable* dan *unfavourable*, yakni angket positif dan negatif.

Adapun skor penilaian angketnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Model dan Penilaian Angket

No.	Model	Penilaian
1.	<i>Favourable</i>	Poin A mendapat nilai 3 Poin B mendapat nilai 2 Poin C mendapat nilai 1
2.	<i>Unfavourable</i>	Poin A mendapat nilai 1 Poin B mendapat nilai 2 Poin C mendapat nilai 3

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa model angket *favourable* (positif) sistem penilaiannya dari poin A mendapatkan nilai 3, poin B mendapatkan nilai 2, dan poin C mendapatkan nilai 1. Adapun model angket *unfavourable* (negatif) sistem penilaiannya dari poin A mendapat nilai 1, poin B mendapat nilai 2, dan poin C mendapat nilai 3.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.⁴² Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah nilai raport siswa kelas VIII, data tentang prestasi belajar siswa, Dan dengan metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

6. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, untuk selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik *deskriptif analitik*, yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa.

- a. Deskriptif analitik non statistik, analisis ini menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu data dianalisis dengan menggunakan metode pembahasan:
 - 1) Induktif: yaitu cara berpikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini dipakai untuk menganalisa data khusus yang mempunyai persamaan sehingga menjadi suatu kesimpulan.

⁴² Kuntjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 1997), hal. 129.

- 2) Deduktif: yaitu cara-cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal atau peristiwa yang umum menuju pada hal yang khusus.⁴³

Di samping itu analisis data juga disebut proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴⁴

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan,

⁴³ Sutrisna Hadi, *op. cit.*, hal. 42.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353.

mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶ Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya yang dilekukan guru BK untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

Adapun untuk penyajian data sekunder dari angket yang diajukan kepada responden, disajikan dalam bentuk table yang diambil dari hasil *output* SPSS kemudian dilengkapi dengan penjelasan di bawahnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

⁴⁵ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 16.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 17.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Penulisan skripsi ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, bagian awal terdiri atas: halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian utama yang terdiri dari empat bab dengan bab-bab yang terdiri dari sub-bab. Maka untuk jelasnya akan penulis uraikan di bawah ini:

1. Bab pertama adalah: pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua memuat gambaran umum MTs Yaketunis Kota Yogyakarta yang meliputi tentang Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdiri, Struktur Organisasi, Kurikulum, Keadaan Guru Dan Siswa, Sarana Dan Prasarana. Di MTs Yaketunis Kota Yogyakarta .
3. Bab ketiga berisi tentang analisis hasil penelitian, yang meliputi tentang: bagaimana guru BK meningkatkan motivasi belajar siswa, upaya apa saja yang ditempuh guru BK agar motivasi belajar siswa meningkat, dan apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Di MTs Yaketunis Yogyakarta .

4. Bab empat terdiri dari penutup yang berisi dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada uraian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Yaketunis pada umumnya cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa VIII 50% berada di level tinggi, 37,5% di level sedang, dan 12,5% berada di level rendah.
2. Upaya-upaya yang telah ditempuh oleh guru bimbingan konseling MTs Yaketunis dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII diantaranya:
 - a. Memberikan bimbingan secara kontinyu baik didalam kelas maupun diluar kelas sehingga siswa dapat terarah dalam Niatnya menempuh pendidikan di MTs Yaketunis serta dalam mengembangkan potensinya.
 - b. Menjadikan siswa bersifat organisator sehingga dengan hal tersebut dapat membentuk siswa yang aktif baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam keorganisasian (OSIS).

B. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas VIII MTs Yaketunis

1. Faktor-faktor yang mendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas VIII MTs Yaketunis adalah:

- a. Terjalinya interaksi yang baik semua komponen yang ada di lembaga pendidikan MTs Yaketunis, Serta adanya motivasi yang kuat dari guru bimbingan konseling dan para siswanya.
- b. Adanya sarana prasarana yang mendukung, serta lokasi Madrasah yang berada di lingkungan akademik.

2. Faktor penghambat

- a. Sarana dan prasarana pendidikan di MTs Yaketunis yang masih sangat terbatas, sebagai contoh Belum tersedianya ruang bimbingan konseling (BK).
- b. Perpustakaan sekolah yang belum representatif

C. Hasil Upaya yang dicapai oleh Guru Bimbingan Konseling

1. Ada peningkatan motivasi belajar pada siswa MTs Yaketunis, seperti siswa rajin dalam mengikuti tiap mata pelajaran di dalam kelas dan mengerjakan tugas-tugas dari bapak/ibu guru. Disamping itu, siswa makin antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan extra yang diadakan diluar jam mata pelajaran sekolah.

2. Prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh siswa/siswi selama tiga tahun terakhir MTs Yaketunis baik yang bersifat akademik maupun non akademik sebagaimana yang tertulis dalam lampiran.

D. Saran- saran

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan kerjasama terutama dengan guru, orang tua wali dan masyarakat serta semua komponen yang ada di sekolah.
 - b. Hendaknya ada sistem integrasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.
2. Bagi guru bimbingan konseling
 - a. Guru hendaknya memperlakukan siswa sesuai dengan perkembangan psikologis siswa terutama dengan tingkat perkembangan jiwa dan kemampuan siswa.
 - b. Guru dalam membina kepribadian siswa hendaknya diikuti dengan contoh atau teladan yang nyata dari guru (suri tauladan yang baik).
 - c. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pengajar.
 - d. Guru hendaknya selalu membuat persiapan pengajaran.
3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun lagi belajar, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana pembelajaran.

E. Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada sang Khalik yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang terlibat, secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama Dra. Nadlifah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Semoga Allah SWT meridhai dan menerima amal perbuatan kita,
Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ali Usman M. 1989. *Hadits Qudsi Pola Pengembangan Akhlak Muslim*. Bandung: CV Diponegoro
- Arikunto Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnadib Imam. 1988. *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Institut Press
- Dirganuarsa Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara
- Internet, situs. www.google.com*
- Kuntjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama.
- Meles Metew B. Dkk. 1993. dkk., *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Mulyasa E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Partanto Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka
- Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasannya
- Pasaribu I.L. dan B. Simanjuntak. 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwodarminto W.J.S.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman Abror Abd. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Rahman Hibana S. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*.
- Sudjana, Nana. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

- Surya Hendra. 2003. *Kiat Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suryabrata Sumardi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Syakur Nico. 1988. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius
- Syukur Dister Nico. 1982. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Jakarta: Leppanas
- Tabrani R A. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Tauhied H. Abu dan Drs. H. Mangun Budiyo. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah
- Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel WS. 1978. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Yusuf Syamsu & A. Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Lampiran penelitian dengan menggunakan metode wawancara

UNTUK SISWA

1. Apa motivasi anda dalam menempuh pendidikan di MTs Yaketunis?
2. Mengapa anda memilih sekolah di MTs Yaketunis?
3. Bagaimana metode anda dalam belajar di dalam kelas?
4. Bagaimana interaksi anda dengan bapak/ibuguru ketika proses kegiatan belajar mengajar di kelas?
5. Bagaimana interaksi anda dengan teman-teman Ddidalam lingkungan sekolah?
6. Apakah anda pernah merasakan kurang percaya diri dengan kondisi yang anda alami?
7. Apakah ada guru yang mendiskriminasikan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya?
8. Bagaimana anda menghadapi jika hal ini terjadi?
9. Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibuguru anda?
10. Apakah anda pernah mendapatkan prestasi di MTs Yaketunis?
11. Bagaimanakah motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta?
12. Bagaimanakah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Yaketunis Kota Yogyakarta?
13. Apasajakah faktor-faktor penghambat dan pendukung motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Yaketunis Kota Yogyakarta?

UNTUK GURU BIMBINGAN KONSLING

1. Apa motivasi itu sangat diperlukan untuk Siswa/siswi MTs Yaketunis?
2. Apakah yang ibu harapkan dalam memberikan motivasi belajar kepada Siswa/siswi MTs Yaketunis?

3. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa MTs Yaketunis?
4. Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan ibu ketika siswa/siswi mengalami kesulitan dalam belajar?
5. Apa peran ibu dalam membimbing dan mengarahkan siswa/siswi MTs Yaketunis?
6. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa/siswi MTs Yaketunis?
7. Bagaimana perasaan ibu jika siswanya mendapatkan prestasi?

ANGKET

1. Apakah guru aktif mengajar sesuai jadwal?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
2. Apakah guru mampu menciptakan proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
3. Apakah penjelasan guru dalam mengajar mudah dipahami?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
4. Apakah materi sesuai dengan kebutuhan siswa?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
5. Apakah guru dalam mengajar searah/tidak menyimpang dari bahasan?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
6. Apakah guru dalam mengajar menggunakan metode dan strategi pengajaran aktif dan variatif?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
7. Apakah pembelajaran di MTs didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
8. Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam mengajar?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
9. Apakah kegiatan praktik dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran dan evaluasi?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
10. Apakah anda aktif mengikuti pembelajaran di MTs?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
11. Apakah anda merasa senang saat guru hadir dan mengajarkan materi?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.

12. Apakah anda menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
13. Apakah anda bertanya saat penjelasan guru dalam proses pembelajaran kurang/tidak dapat dipahami?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
14. Apakah setiap materi yang diajarkan bermanfaat bagi anda?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
15. Apakah anda sering punya keinginan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
16. Apakah anda punya keinginan agar jam pelajaran di sekolah ditambah?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
17. Apakah anda belajar di rumah sebelum mengikuti pembelajaran?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
18. Apakah anda didorong orangtua agar serius dalam mengikuti pembelajaran di MTs?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
19. Apakah menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
20. Apakah di dalam kelas anda selalu tetap mempertahankan perhatian pada penjelasan bapak/ibu guru?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
21. Selagi anda bekerja pada pembelajaran ini, apakah anda percaya bahwa anda dapat mempelajari isinya?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
22. Apakah anda sangat senang pada menempuh pembelajaran ini sehingga ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
23. Apakah isi pembelajaran di MTs sesuai dengan minat anda?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.

24. Apakah tugas-tugas latihan pada pembelajaran terlalu sulit?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
25. Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah dari bapak/ibu guru?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
26. Ketika sedang malas, apakah anda lebih suka tiduran dari pada belajar?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
27. Apakah pada pembelajaran di MTs ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu anda?
28. Apakah anda benar-benar senang mempelajari pembelajaran di MTs?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
29. Apakah anda merasa bosan jika materi yang telah disampaikan diulang-ulang?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
30. Apakah setelah mempelajari materi anda percaya bahwa anda akan berhasil dalam tes?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
31. Apakah anda menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah anda lihat, anda lakukan, atau anda pikirkan dalam kehidupan sehari-hari?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
32. Apakah anda merasa bahagia jika dapat menyelesaikan dengan berhasil pendidikan di MTs?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
33. Apakah anda yakin bahwa Isi pembelajaran di MTs akan bermanfaat bagi anda?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
34. Apakah anda merasa mudah dalam memahami materi pembelajaran di MTs?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
35. Apakah sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.

36. Apakah anda ketika berangkat dan pulang sekolah selalu diantarkan?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
37. Apakah dengan kondisi yang anda alami saat ini anda dapat belajar dengan baik?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
38. Apakah dalam mengerjakan tugas dari sekolah anda selalu meminta bantuan orang lain?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
39. Apakah setiap saat anda selalu mendapat bimbingan motivasi dari orang tua anda?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.
40. Apakah anda tetap belajar walupun tidak ada ulangan?
a. Ya b. Kadang- kadang c. Tidak.

JADWABAN ANGKET UNTUK KELAS VIII MTS YAKETUNIS

1. Rusdi Primta Bangun

1. a 6. a 11. a 16. a 21. a 26. b 31. a 36. a
2. b 7. a 12. a 17. a 22. a 27. a 32. a 37. a
3. a 8. b 13. b 18. a 23. a 28. a 33. a 38. b
4. a 9. b 14. a 19. a 24. b 29. b 34. a 39. a
5. a 10. a 15. a 20. a 25. a 30. a 35. a 40 b

2. Kelfin Bima Rosa

1. b 6. a 11. a 16. c 21. a 26. a 31. a 36. a
2. a 7. a 12. a 17. a 22. a 27. a 32. a 37. a
3. a 8. a 13. a 18. a 23. a 28. a 33. a 38. a
4. a 9. a 14. a 19. a 24. c 29. a 34. a 39. a
5. c 10. a 15. a 20. a 25. b 30. a 35. a 40 a

3. Syaiful Anwar

1. b 6. a 11. c 16. a 21. a 26. a 31. a 36. c
2. a 7. a 12. a 17. a 22. a 27. a 32. a 37. a
3. b 8. a 13. a 18. a 23. a 28. a 33. a 38. a
4. a 9. a 14. a 19. a 24. c 29. c 34. a 39. a
5. a 10. a 15. a 20. a 25. a 30. a 35. a 40 a

4. Reza

1. a 6. a 11. b 16. c 21. a 26. a 31. a 36. c
2. c 7. a 12. a 17. a 22. a 27. a 32. a 37. a
3. a 8. a 13. a 18. a 23. a 28. a 33. a 38. b
4. a 9. b 14. a 19. a 24. b 29. a 34. a 39. a
5. a 10. a 15. a 20. a 25. b 30. a 35. a 40 a

5. Almujudid

- | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 6. a | 11. b | 16. b | 21. b | 26. b | 31. a | 36. c |
| 2. b | 7. a | 12. a | 17. b | 22. a | 27. a | 32. a | 37. a |
| 3. a | 8. c | 13. a | 18. a | 23. a | 28. a | 33. a | 38. b |
| 4. a | 9. b | 14. a | 19. a | 24. b | 29. a | 34. a | 39. b |
| 5. a | 10. a | 15. a | 20. a | 25. a | 30. b | 35. a | 40. b |

6. Fajar

- | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 6. b | 11. a | 16. a | 21. a | 26. b | 31. b | 36. c |
| 2. a | 7. a | 12. a | 17. b | 22. a | 27. a | 32. a | 37. a |
| 3. a | 8. a | 13. b | 18. c | 23. a | 28. a | 33. a | 38. b |
| 4. a | 9. b | 14. a | 19. a | 24. c | 29. b | 34. a | 39. b |
| 5. a | 10. a | 15. a | 20. b | 25. a | 30. a | 35. a | 40. a |

7. Yusuf

- | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. b | 6. b | 11. a | 16. b | 21. b | 26. b | 31. b | 36. a |
| 2. b | 7. b | 12. a | 17. a | 22. a | 27. b | 32. a | 37. a |
| 3. b | 8. a | 13. b | 18. c | 23. a | 28. a | 33. a | 38. b |
| 4. a | 9. b | 14. a | 19. a | 24. b | 29. a | 34. a | 39. b |
| 5. a | 10. a | 15. a | 20. a | 25. a | 30. b | 35. a | 40. a |

8. Tio Tegar

- | | | | | | | | |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. a | 6. a | 11. c | 16. c | 21. a | 26. c | 31. a | 36. c |
| 2. a | 7. a | 12. a | 17. b | 22. a | 27. b | 32. a | 37. a |
| 3. a | 8. b | 13. c | 18. a | 23. a | 28. a | 33. a | 38. c |
| 4. a | 9. b | 14. a | 19. a | 24. b | 29. a | 34. a | 39. a |
| 5. a | 10. a | 15. a | 20. a | 25. a | 30. a | 35. a | 40. a |

DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL
Tahun Pelajaran 2009/2010

Propinsi : 04-DI YOGYAKARTA
Kab/Kota : 01- KOTA YOGYAKARTA
Sekolah : 072- MTs Yaketunis Yogyakarta

Keberhasilan : 88,89%

No	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI MATA UJIAN				JUMLAH NILAI	Ket
			B. Indo	B. Ingg	Mtk	IPA		
1	2-10-02-01-072-001-8	Ahamd Abdullah	6,80	6,00	6,25	5,00	24,05	
2	2-10-02-01-072-002-7	Amanda Sulistiyo Ningrum	6,60	4,60	5,00	5,50	21,70	U
3	2-10-02-01-072-003-6	Anang Supriyadi	6,80	5,00	5,75	7,25	24,80	
4	2-10-02-01-072-004-5	Mar'atus Sholihah	5,40	6,60	6,00	7,00	25,00	
5	2-10-02-01-072-005-4	Rohmadi	5,80	5,80	6,50	7,00	25,10	
6	2-10-02-01-072-006-3	Teguh Widodo	6,40	7,20	6,00	6,00	25,60	
7	2-10-02-01-072-007-2	Tris Munandar	6,20	6,40	7,25	7,00	26,85	
8	2-10-02-01-072-008-9	Febriyana Dwi Safitri	5,40	6,40	5,75	6,75	24,30	
9	2-10-02-01-072-009-8	Ahmad Tosirin Anaessaburi	7,00	6,40	7,00	7,00	27,40	

Ket: U = Mengulang

NILAI	B. Indo	B. Ingg	MTK	IPA	JML
Klasifikasi	C	C	C	C	C
Rata-rata	6,25	6,04	6,17	6,50	24,98
Terendah	5,40	4,60	5,00	5,00	21,70
Tertinggi	7,00	7,20	7,25	7,25	27,40
Std. Deviasi	0,57	0,76	0,65	0,75	1,56

DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL
Tahun Pelajaran 2010/2011

Propinsi : 04-DI YOGYAKARTA
Kab/Kota : 01- KOTA YOGYAKARTA
Sekolah : 072- MTs Yaketunis Yogyakarta

Keberhasilan : 100%

No	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. Indo			B. Ingg			Mtk			IPA			JUMLAH NILAI			Rata NA
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	
1	2-11-04-01-072-001-8	Arinil Musfiroh	7,60	9,75	8,5	5,60	9,80	7,3	4,50	9,00	6,3	4,75	9,30	6,6	22,45	37,85	28,70	7,2
2	2-11-04-01-072-002-7	Leni Kholifah	3,20	8,80	5,4	3,60	9,00	5,8	5,25	8,90	6,7	2,75	8,80	5,2	14,80	35,50	23,10	5,8
3	2-11-04-01-072-003-6	Prima Agus	7,40	9,30	8,2	4,80	9,75	6,8	6,25	9,20	7,4	5,25	9,40	6,9	23,70	37,65	29,30	7,3
4	2-11-04-01-072-004-5	Ridwan Akbar	6,40	9,00	7,4	4,80	9,50	6,7	7,25	9,30	8,1	5,00	9,00	6,6	23,45	36,80	28,80	7,2
5	2-11-04-01-072-005-4	Nuri Puspitasari	6,60	8,90	7,5	5,60	9,10	7,0	7,25	8,80	7,9	6,00	9,00	7,2	25,45	35,80	29,60	7,4
6	2-11-04-01-072-006-3	Slamet Sobari	6,20	9,50	7,5	4,80	9,30	6,6	7,50	9,50	8,3	5,00	9,45	6,8	23,50	37,75	29,20	7,3
7	2-11-04-01-072-007-2	Nailatus Saudah	7,00	9,00	7,8	6,40	9,60	7,7	6,50	8,70	7,4	5,25	9,00	6,8	25,15	36,30	29,70	7,4
8	2-11-04-01-072-008-9	Ten Janu Prasetyo	4,40	8,70	6,1	5,80	9,00	7,1	5,50	8,50	6,7	4,50	8,80	6,2	20,20	35,00	26,10	6,5

NILAI	B Indonesia			B. Inggris			Matematika			IPA			Jumlah Nilai		
	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA
Klasifikasi	C	A	B	D	A	B	C	A	B	D	A	B	C	A	B
Rata-Rata	6,10	9,12	7,30	5,18	9,38	6,88	6,25	8,99	7,35	4,81	9,09	6,54	22,34	36,58	28,07
Terendah	3,20	8,70	5,40	3,60	9,00	5,80	4,50	8,50	6,30	2,75	8,80	5,20	14,80	35,00	23,10
Tertinggi	7,60	9,75	8,50	6,40	9,80	7,70	7,50	9,50	8,30	6,00	9,45	7,20	25,45	37,85	29,70
Std. Deviasi	1,43	0,34	0,98	0,80	0,31	0,52	1,02	0,31	0,68	0,88	0,24	0,57	3,23	1,03	2,16

DAFTAR KOLEKTIF HASIL UJIAN NASIONAL
Tahun Pelajaran 2011/2012

Propinsi : 04-DI YOGYAKARTA
Kab/Kota : 01- KOTA YOGYAKARTA
Sekolah : 072- MTs Yaketunis Yogyakarta

Keberhasilan : 100%

No	NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	B. Indo			B. Ingg			Mtk			IPA			JUMLAH NILAI			Rata NA
			UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	
1	2-12-04-01-072-001-8	Deni Septyanugroho	8,00	8,78	8,3	7,00	8,63	7,7	8,50	8,56	8,5	8,25	8,65	8,4	31,75	34,62	32,90	8,2
2	2-12-04-01-072-002-7	Herfiyanto	8,60	9,02	8,8	8,00	8,55	8,2	8,75	8,31	8,6	8,00	8,63	8,3	33,35	34,51	33,90	8,5
3	2-12-04-01-072-003-6	Imam Mahdi	7,00	8,94	7,8	7,20	8,62	7,8	8,25	8,14	8,2	7,75	8,70	8,1	30,20	34,40	31,90	8,0
4	2-12-04-01-072-004-5	Ngaliman	6,00	8,02	6,9	7,60	8,00	7,8	6,50	7,82	7,0	5,50	8,06	6,5	25,80	31,90	28,20	7,2
5	2-12-04-01-072-005-4	Sabar Iman	7,40	8,48	7,8	7,60	8,45	7,9	6,00	7,98	6,8	6,25	8,28	7,1	27,25	33,19	29,60	7,4
6	2-12-04-01-072-006-3	Sulastri	6,20	8,02	6,9	7,60	8,00	7,8	6,50	7,82	7,0	5,50	8,06	6,5	25,80	31,90	28,20	7,1

NILAI	B Indonesia			B. Ingris			Matematika			IPA			Jumlah Nilai		
	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA	UN	NS	NA
Klasifikasi	B	A	A	B	A	A	B	A	A	B	A	A	B	A	A
Rata-Rata	7,20	8,57	7,75	7,47	8,40	7,85	7,29	8,14	7,63	7,13	8,43	7,65	29,09	33,54	30,88
Terendah	6,00	8,02	6,90	7,00	8,00	7,70	5,75	7,82	6,70	5,50	8,06	6,50	25,80	31,90	28,20
Tertinggi	8,60	9,02	8,80	8,00	8,63	8,20	8,75	8,56	8,60	8,25	8,70	8,40	33,35	34,62	33,90
Std. Deviaia	0,92	0,38	0,69	0,32	0,25	0,17	1,24	0,24	0,81	0,99	0,24	0,69	2,87	1,04	2,14

DATA PRESTASI SISWA MTS YAKETUNIS

NO	NAMA	TH	KELAS	JENIS KEGIATAN	PRESTASI	TEMPAT	PENYELENGGARA	KETERANGAN
1	Tris Munandar, Teguh Widodo, Anang Supriyadi, Amanda Sulistyoningrum (Band MTs Yaketunis)	2009	8	Festifal Band Pelajar Se-DIY	Juara Harapan 1	Café Universitas Sanata Darma	Café Universitas Sanata Darma	Tingkat Propinsi
2	M. Bima Pradana	2009	9	Cipta Baca Puisi	Juara Harapan II	Hotel Matahari Yogyakarta	Difjen PLB	Tingkat Nasional
3	Maryana	2009	9	Mengarang dan Cerita	Juara I	Taman Pintar Yogyakarta	PLB DIY	Tingkat Propinsi
4	Esti Winarni	2009	9	Tenis Meja	Juara I	Taman Pintar Yogyakarta	PLB DIY	Tingkat Propinsi
5	Ardina	2009	9	Tenis Meja	Juara II	Taman Pintar Yogyakarta	PLB DIY	Tingkat Propinsi
6	M. Furqon	2009	9	Drumer	Juara I	Taman Pintar	PLB DIY	Tingkat Propinsi
7	Trismunandar 2010	2010	9	OSN	Juara II	Medan	Dirjen PLB	Tingkat Nasioanal
8	Deni Setya Nugroho	2011	9	Menyanyi Solo	Juara I	SLB Berbah	PLB DIY	Tingkat Nasional
9	Nurfendi	2012	7	Atletik	Juara I	Mandala Krida	NPC Yogya	Tingkat Propinsi
10	Dita Yudha Pertiwi	2012	8	Atletik	Juara II	Mandala Krida	NPC Yogya	Tingkat Propinsi
11	Tio Tegar Wicaksono	2012	8	Tenis Meja	Juara I	SMA 11 Yogya	NPC Yogya	Tingkat Propinsi

CURRICULUM VITAE

Nama : Eko Wahyudi
TTL : Sukoharjo, 07 Juli 1986
Kontak person : 0856 288 47 67
Nama orang tua : Bapak : Sarto Molyono
Ibu : Sugiem
Alamat : Banaran RT.02 RW.08 Pundungrejo Tawang Sari,
Sukoharjo, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

- SD SLB-A YAKETUNIS 1999-2002
- MTs YAKETUNIS 2002-2005
- MAN Maguwohardjo 2005-2008
- UIN SUNAN Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2008-2012

Pengalaman Organisasi:

- Ketua organisasai asrama YAKETUNIS (ORMAKE) periode 2009-2010.
- Panitia LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia.